

RINGKASAN

“KEANEKARAGAMAN SPESIES AMFIBI PADA TIGA TIPE HABITAT DI PT. RESTORASI EKOSISTEM INDONESIA WILAYAH JAMBI”

(Skripsi oleh Isyah Fabri Azzahra dibawah bimbingan Bapak Ir. Albayudi, S.Hut., M.Si., IPM dan Ibu Yasri Syarifatul Aini, S.Hut., M.Si).

Amfibi adalah indikator penting yang sensitif terhadap perubahan lingkungan, sehingga keberadaannya sangat penting untuk menilai kesehatan ekosistem. Kawasan PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi memiliki keberagaman habitat seperti hutan alami, semak belukar, dan kebun sawit. Namun, aktivitas manusia seperti konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit menyebabkan kerusakan habitat alami dan berpengaruh terhadap keberadaan serta keanekaragaman amfibi. Pengumpulan data tentang spesies serta kondisi habitat sangat penting untuk mendukung upaya konservasi, mengingat keberagaman amfibi yang berperan sebagai bioindikator dan bagian penting dari ekosistem.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2025 di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi menggunakan metode *Visual Encounter Survey* (VES) dan *Capture Mark Recapture* (CMR) dikombinasikan dengan *line transect* metode transek jalur secara *purposive sampling*. Jalur transek sebanyak 6 jalur dengan 2 kali pengulangan pada masing-masing jalur. Analisis data yang digunakan adalah indeks keanekaragaman spesies, indeks kemerataan spesies, indeks kekayaan spesies dan indeks kesamaan komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan keanekaragaman spesies amfibi yang ditemukan pada tiga tipe habitat di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi sebanyak 175 individu, 22 spesies, 6 famili. Nilai keanekaragaman spesies (H') pada habitat semak belukar menunjukkan $H' = 2,315$ (sedang), habitat hutan alami menunjukkan $H' = 2,273$ (sedang), dan habitat kebun sawit menunjukkan $H' = 2,129$ (sedang). Nilai kemerataan spesies (E) pada habitat semak belukar menunjukkan $E = 0,885$ (tinggi), habitat hutan alami menunjukkan $E = 0,839$ (tinggi), dan habitat kebun sawit menunjukkan $E = 0,857$ (tinggi). Nilai kekayaan spesies (D_{mg}) pada habitat semak belukar menunjukkan $E = 3,273$ (rendah), habitat hutan alami menunjukkan $E = 3,379$ (rendah), dan habitat kebun sawit 2,981 menunjukkan $E =$ (rendah). Selain itu, tingkat kesamaan komunitas (IS) antar habitat, yaitu berkisar antara 11,65% - 16,29% yang termasuk dalam kategori rendah yang mengindikasikan adanya perbedaan komposisi spesies di setiap habitat tersebut. Kondisi habitat pada tiga tipe habitat di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia Wilayah Jambi masih menjamin pertumbuhan dan perkembangbiakan spesies amfibi Kondisi habitat mendukung kehidupan amfibi, dengan suhu udara 26,1°C - 28,5°C, kelembapan 65% - 73%, suhu air 25,5°C - 28,5°C, dan pH air 6,54 - 7,46. Data ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian memiliki kondisi habitat dan suhu yang sesuai untuk mendukung keberlangsungan hidup amfibi di kawasan tersebut.